

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 orang responden. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta. Kriteria responden yang dijadikan sampel adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi ke kampus.

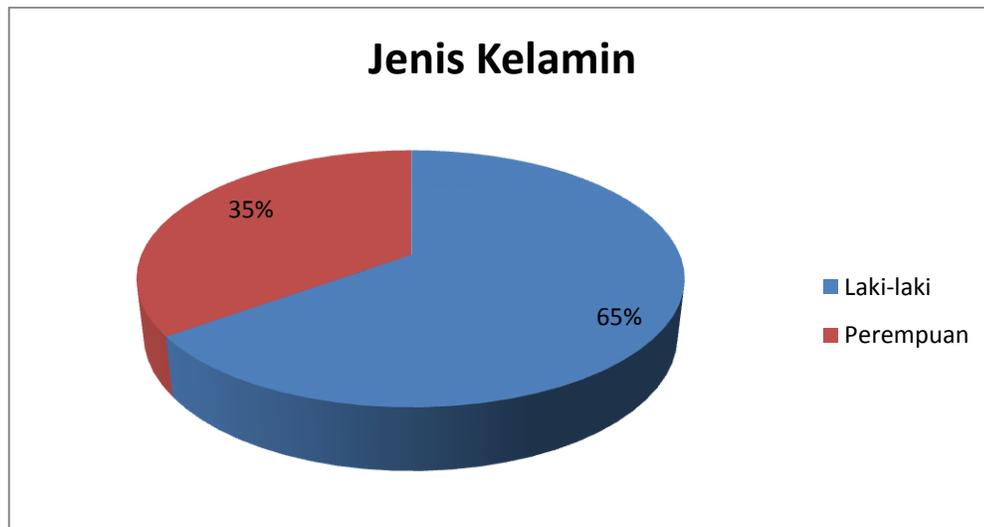
4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dari 40 responden.

Tabel 4.1

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|----------------------|---------------|-------------------|
| Laki-laki | 26 Orang | 65 % |
| Perempuan | 14 Orang | 35 % |
| Jumlah | 40 | 100 % |



Gambar 4.1

Diagram Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui dari 40 orang responden terdapat 26 responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 65 % dan 14 responden yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 35 %.

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh peneliti untuk melaksanakan persiapan penelitian, diantaranya:

Pertama-tama peneliti mencari teori yang tepat untuk dijadikan instrument. Setelah menemukan teori yang tepat kemudian peneliti membuat item-item dari aspek-aspek masing-masing variabel yang kemudian turun menjadi indikator. Setelah jadi, peneliti kemudian melakukan *expert judgement* kepada dua orang dosen untuk melakukan pemeriksaan apakah instrument yang dibuat sudah benar atau belum. Ternyata masih ada kata-kata dalam instrument tersebut yang masih berantakan dan peneliti segera membenarkannya. Setelah dibenarkan, saya meminta izin kepada

dosen pembimbing untuk melakukan uji coba, dan dosen pembimbing mengizinkannya.

Setelah diizinkan untuk melakukan uji coba, kemudian peneliti melakukan uji coba instrument kepada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang memiliki karakteristik yang serupa dengan karakteristik pada penelitian, yaitu pengendara sepeda motor. Instrument penelitian yang diberikan terdiri dari 32 item skala konformitas dan 32 item skala kedisiplinan. Peneliti kemudian melakukan penelitian dengan memberikan kuisisioner dan menanyakan kepada calon responden apakah beliau mengendarai sepeda motor ke kampus atau tidak. Kuisisioner ini diberikan kepada 22 orang responden.

Setelah semua kuisisioner telah terisi, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap item-item tersebut dengan menggunakan program SPSS 17.00. perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui item-item yang gugur dan item-item yang gugur kemudian tidak dipakai lagi. Dari hasil uji coba tersebut menghasilkan 11 item gugur pada skala konformitas dan 14 item gugur pada skala kedisiplinan. Kemudian item-item sisanya yang valid dijadikan sebagai instrument penelitian yang akan diberikan kepada 40 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengendarai sepeda motor.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan selama dua hari, yaitu pada tanggal 25-26 Juni 2013 di Universitas Negeri Jakarta. Pada awalnya peneliti berkeliling menghampri tiap fakultas untuk meminta kepada calon responden untuk mengisi, tetapi yang didapat malah sepi, karena peneliti menyebar kuisisioner setelah ujian akhir semester berakhir. Namun kebetulan pada saat itu sedang diadakan lapor diri calon mahasiswa baru. Para mahasiswa yang tergabung sebagai panitia dari setiap fakultas berkumpul di teater terbuka. Namun berbagai kendala juga ditemukan pada saat penyebaran kuisisioner ini. Mahasiswa yang menjadi panitia sibuk melayani calon mahasiswa, dan setiap mahasiswa belum tentu mengendarai sepeda motor.

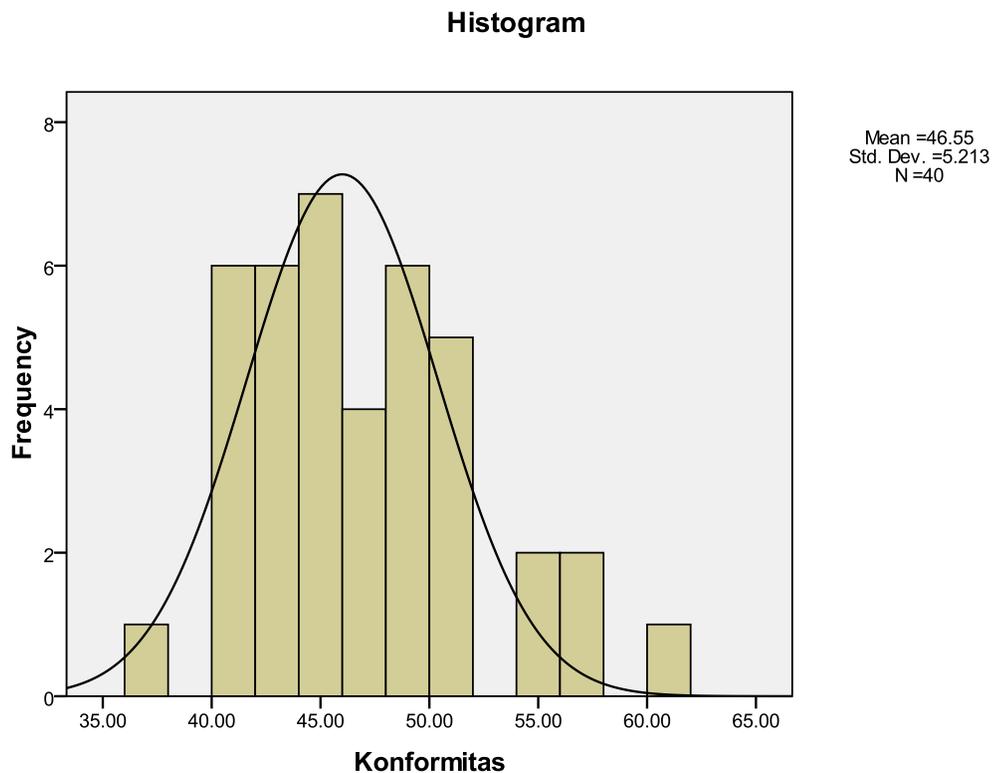
Pada hari Pertama saya mendapat responden sebanyak 22 orang. Saya menghampiri dan bertanya apakah menggunakan sepeda motor setiap kekampus? Jika iya saya langsung memberikan kuisisioner dan jika sudah selesai mengerjakan saya memberi souvenir sebagai ucapan terimakasihnya. Pada hari kedua saya mendapat responden sebanyak 18 orang dan dengan cara yang sama.

Setelah semua kuisisioner terisi kemudian peneliti melakukan skoring dengan memberikan skor pada masing-masing item. Setelah selesai menskoring semuanya, selanjutnya dilakukan penghitungan menggunakan SPSS 17.00 untuk menganalisis data yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Variabel Konformitas

Data variabel konformitas diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa skala *Likert* dengan jumlah 21 butir pertanyaan dan diisi oleh 40 orang responden. Dari sebaran data variabel konformitas tersebut diperoleh Mean 46.55, Median 45.50, Standar Deviasi 5.21 dan varians 27.117, nilai minimum 37 dan nilai maksimum 61. Berikut bentuk kurva variabel konformitas :



Gambar 4.2
Kurva Variabel Konformitas

4.3.1.1 Kategorisasi Data Konformitas

Kategorisasi skor dilakukan untuk menempatkan responden kedalam kategori. Kategori skor dilakukan dengan mengestimasi fluktuasi skor pada variabel konformitas. Pemisahan kategori tinggi dan rendah dapat dilakukan dengan menggunakan fluktuasi mean teoritik. Mean teoritik menjadi batas skor untuk kategori tinggi dan rendah. Individu yang berada diantara batas skor tinggi dan rendah tidak perlu diidentifikasi ke dalam kategori karena tujuan semula hanya memisahkan subyek ke dalam dua kategori saja. Berikut adalah cara penghitungannya:

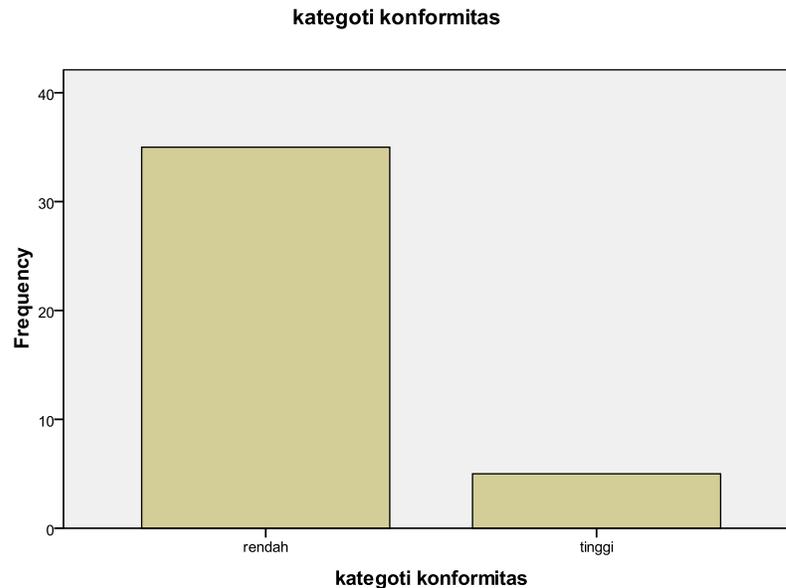
| | |
|------------------------|--------------------------|
| Nilai minimum | = $21 \times 1 = 21$ |
| Nilai maksimum | = $21 \times 4 = 84$ |
| Range | = $84 - 21 = 63$ |
| Satuan deviasi standar | = $63 : 6 = 10,5$ |
| Mean teoritik | = $21 \times 2,5 = 52,5$ |

Pada variabel konformitas diperoleh mean teoritik sebesar 52.5. maka dengan penghitungan menggunakan SPSS versi 17.00 diperoleh kategori tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 12.5 % dan kategori rendah sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 87.5 %.

Tabel 4.2

Kategori Skor Responden Variabel Konformitas

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|------------------|-------------------|
| Tinggi | 5 | 12.5 % |
| Rendah | 35 | 87.5 % |
| | 40 | 100 % |



Gambar 4.3

Histogram Kategorisasi Konformitas

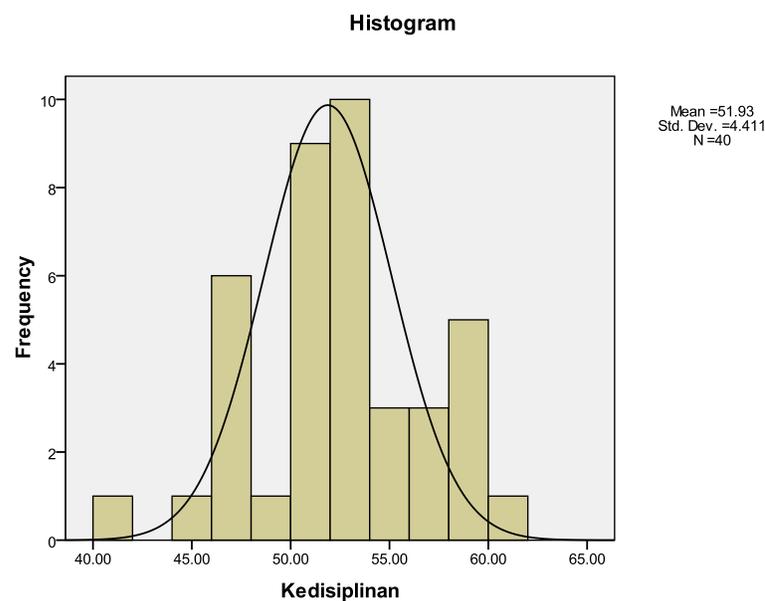
Jika perilaku konformitas dilakukan kategorisasi berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan SPSS versi 17.00 dapat diketahui hasil laki-laki yang mempunyai kategori tinggi sebanyak 14 orang, sedangkan yang rendah sebanyak 12 orang. Dan perempuan yang mempunyai kategori tinggi sebanyak 5 orang sedangkan yang mempunyai kategori rendah sebanyak 9 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa laki-laki mempunyai tingkat konformitas lebih tinggi dari pada perempuan dalam hal berlalu lintas.

Tabel 4.3
Kategorisasi Konformitas Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Rendah | Tinggi | Total |
|---------------|--------|--------|-----------|
| Laki-laki | 12 | 14 | 26 |
| Perempuan | 9 | 5 | 14 |
| Total | 21 | 19 | 40 |

4.3.2 Variabel Kedisiplinan

Data variabel kedisiplinan diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa skala *Likert* dengan jumlah 18 butir pertanyaan dan diisi oleh 40 orang responden. Dari sebaran data variabel konformitas tersebut diperoleh Mean 51.92, Median 52.50, Standar Deviasi 4.41 dan varians 19.45, nilai minimum 41 dan nilai maksimum 61. Berikut bentuk kurva variabel kedisiplinan :



Gambar 4.4
Kurva Variabel Kedisiplinan

4.3.2.1 Kategorisasi Data Kedisiplinan

Kategorisasi skor dilakukan untuk menempatkan responden kedalam kategori. Kategori skor dilakukan dengan mengestimasi fluktuasi skor pada variabel kedisiplinan. Pemisahan kategori tinggi dan rendah dapat dilakukan dengan menggunakan fluktuasi mean teoritik. Mean teoritik menjadi batas skor untuk kategori tinggi dan rendah. Individu yang berada diantara batas skor tinggi dan rendah tidak perlu diidentifikasi ke dalam kategori karena tujuan semula hanya memisahkan subyek ke dalam dua kategori saja. Berikut cara penghitungannya :

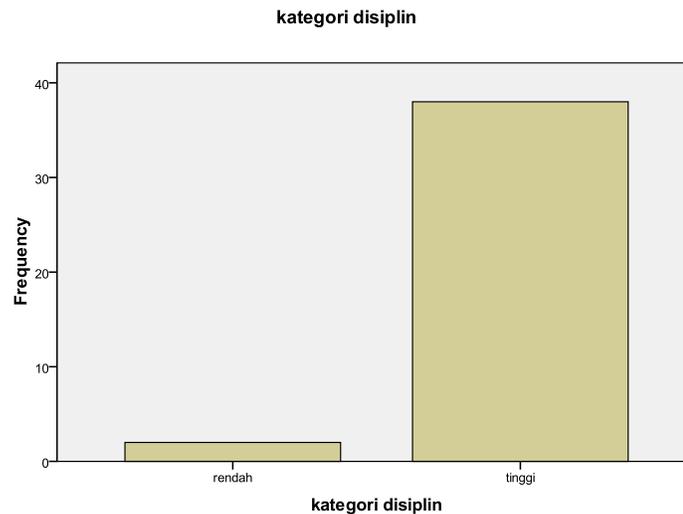
| | |
|------------------------|------------------------|
| Nilai minimum | = $18 \times 1 = 18$ |
| Nilai maksimum | = $18 \times 4 = 72$ |
| Range | = $72 - 18 = 54$ |
| Satuan deviasi standar | = $54 : 6 = 9$ |
| Mean teoritik | = $18 \times 2,5 = 45$ |

Pada variabel kedisiplinan diperoleh mean sebesar 51.92. maka dengan penghitungan menggunakan SPSS versi 17.00 diperoleh kategori tinggi sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 95 % dan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 5 %.

Tabel 4.4

Kategorisasi Skor Responden Variabel Kedisiplinan

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|------------------|-------------------|
| Tinggi | 38 | 95 % |
| Rendah | 2 | 5 % |
| | 40 | 100 % |



Gambar 4.5
Histogram Kategorisasi Kedisiplinan

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel konformitas dan kedisiplinan berdistribusi normal atau tidak. Menurut *Salkind* ketika sampel penelitian yang diambil merupakan sampel besar (lebih dari 30 responden) maka dapat diasumsikan data tersebut merupakan data normal. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 101 responden sehingga data penelitian ini sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.

4.3.4 Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 17 dengan taraf signifikansi sebesar 0.005. dua variabel dikatan memiliki hubungan yang linear apabila hasil uji linearitasnya menunjukkan bahwa $p < 0.005$. Berdasarkan hasil perhitungan linearitas, diketahui bahwa nilai $p = 0,003$. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel adalah linear.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Linearitas

| Variabel | P | Sig | Keterangan |
|---------------------|----------|------------|-------------------|
| Konformitas | 0.003 | 0.05 | Linear |
| Kedisiplinan | | | |

4.3.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif antara konformitas terhadap terjadinya kedisiplinan. Data yang diperoleh, diketahui hasil sebagai berikut:

1) Konstanta variabel kedisiplinan sebesar 69.728 sedangkan koefisien regresi variabel konformitas sebesar -0.382. berikut ini adalah data yang diperoleh dari perhitungan hasil regresi.

Tabel 4.6
Perhitungan Hasil regresi

| Variabel | Konstanta | Koefisien Regresi | Sig. |
|---------------------|------------------|--------------------------|-------------|
| Konformitas | 69.728 | -0.382 | 0.003 |
| terhadap | | | |
| Kedisiplinan | | | |

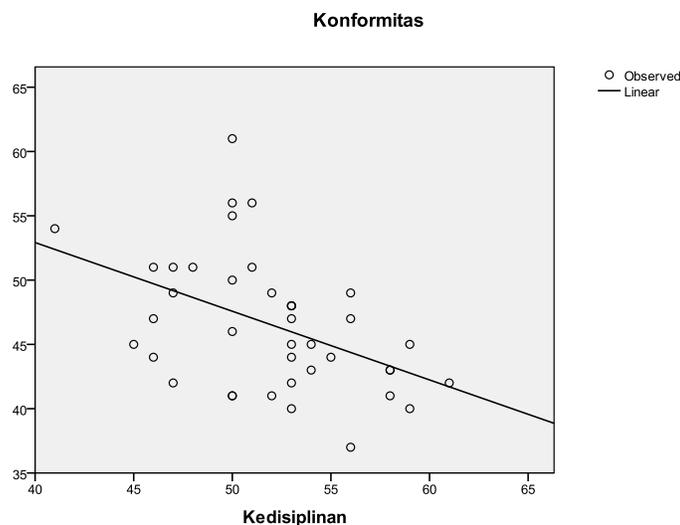
Berdasarkan data yang tersedia, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 69.728 - 0.382 X$$

$$\text{Kedisiplinan} = 69.728 - 0.382 \text{ konformitas}$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah jika konformitas (X) mengalami kenaikan satuan maka kedisiplinan(Y) mengalami penurunan sebesar -0.382.

Berdasarkan persamaan regresi di atas, kemudian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara konformitas dengan kedisiplinan yang bersifat negatif. Artinya jika konformitas berlalu lintas mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta tinggi maka kedisiplinannya berlalu lintasnya akan rendah dan sebaliknya jika konformitas berlalu lintas mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta rendah maka kedisiplinan berlalu lintasnya akan tinggi. Seperti yang digambarkan pada grafik berikut ini :



Gambar 4.6
Grafik Hasil Uji Regresi

2) Nilai F pada hasil perhitungan uji linier sederhana sebesar 9.757 dengan nilai signifikan pada variabel konformitas sebesar 0.003 (lampiran 10). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($p=0.003 < 0.05$).

3) Nilai signifikansi pada variabel konformitas sebesar 0.003 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($p= 0.003 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas terhadap kedisiplinan berlalu pada mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta.

4) Besar pengaruh (*R Square*) variabel konformitas terhadap terjadinya kedisiplinan dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 17.00 dalam tabel *Model Summary*

Tabel 4.7
Perhitungan Uji Regresi

| R | R Square | Adjusted R Square |
|----------|-----------------|--------------------------|
| 0.452 | 0.204 | 0.183 |

Dari tabel tersebut diperoleh nilai *R Square* sebesar $0.204 = 20,4\%$ artinya Konformitas (X) mempengaruhi terjadinya kedisiplinan sebesar 20,4 % dan sisanya 79,6 % dipengaruhi oleh faktor lain selain konformitas.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $F = 9.757$ dan memiliki nilai signifikansi 0.003. Hasil perolehan nilai konstanta variabel konformitas sebesar 69.728 dan nilai koefisien variabel konformitas -0.382 dan didapatkan persamaan $Y = 69.728 + (-)0.382X$, yang artinya bahwa jika konformitas (X) mengalami kenaikan satuan, maka kedisiplinan (Y) mengalami penurunan sebesar 0.382X.

Dari hasil penelitian dengan analisis regresi linier juga didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang negatif dari konformitas terhadap kedisiplinan. Besarnya kontribusi dari konformitas terhadap kedisiplinan dapat diketahui dengan melihat hasil *R Square*. Nilai *R Square* yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0.204 atau

sebesar 20,4 %. Secara statistik nilai ini memberikan penjelasan bahwa terjadinya kedisiplinan berlalu lintas pada mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan bukan hanya konformitas saja. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.204 berarti konformitas mempengaruhi kedisiplinan berlalu lintas sebesar 20,4% dan sisanya 79,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain antara lain ketaatan terhadap otoritas yang sah, ganjaran, hukuman, dan ancaman dan hal-hal lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil kategorisasi data diatas, ternyata laki-laki lebih tinggi konformitasnya dibandingkan perempuan. Hal ini berlawanan dengan teori yang dikemukakan oleh Egli & Carli (1981); Bocker (1986) (dalam Sarwono (2006)) yang menyatakan bahwa di Amerika Serikat, wanita lebih mudah konform dari pada pria. Kemungkinan di negara berkembang seperti Indonesia kecenderungan ini lebih nyata. Ada dua kemungkinan penyebabnya, yaitu (1) kepribadian wanita lebih *flexible* (lentur, luwes) dan (2) status wanita lebih terbatas sehingga mereka tidak mempunyai banyak pilihan, kecuali menyesuaikan diri pada situasi. Hal ini dikarenakan pengguna sepeda motor di Indonesia khususnya di Jakarta lebih banyak pria dan pria lebih berani mengambil resiko.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Disadari bahwa masih banyak keterbatasan yang dialami selama melaksanakan penelitian ini. keterbatasan penelitian ini antara lain jumlah sampel yang sedikit dari sekian banyak mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hal ini dikarenakan peneliti melaksanakan penelitian pada saat mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sedang libur semester, sehingga peneliti kesulitan untuk mencari subjek penelitian.